

## Pengembangan Program Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Blok Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Motivasi Belajar Siswa

Nurochmah<sup>1\*</sup>, Sri Rumiati<sup>2</sup>, Norkhakim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SDN Bojonggede 04, Bogor, Indonesia

<sup>2</sup>STKIP Arrahmaniyah, Depok, Indonesia

<sup>3</sup>STKIP, Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

**Abstrak--** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan motivasi belajar siswa melalui program ekstrakurikuler Pramuka berbasis blok. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) yang dilaksanakan di SDN Bojonggede dengan melibatkan 35 responden yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Validasi program dilakukan oleh para ahli pendidikan, sedangkan efektivitasnya diukur melalui uji statistik terhadap data sikap dan motivasi siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh komponen program dinyatakan layak, dengan skor kelayakan di atas 85%. Beberapa aspek seperti prinsip reaksi dan sistem pendukung bahkan memperoleh nilai di atas 90%, yang menegaskan bahwa desain program telah memenuhi kriteria pedagogis, teoritis, dan praktis untuk diterapkan di sekolah dasar. Secara empiris, hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Program terbukti efektif meningkatkan karakter tanggung jawab dan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan sikap disiplin, keterlibatan aktif, serta kesediaan siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok, simulasi, maupun praktik lapangan. Dengan demikian, program ekstrakurikuler Pramuka berbasis blok dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang valid, layak, dan efektif dalam membangun karakter sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar.

### **Kata kunci:**

Ekstrakurikuler Pramuka,  
Karakter,  
Tanggung Jawab

### **Histori:**

Dikirim: 21 Agustus 2025

Direvisi: 27 Agustus 2025

Diterima: 15 September 2025

Online: 30 September 2025

©2025 JCV. All rights reserved



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

### **Identitas Artikel:**

Nurochmah, N., Rumiati, S., & Norkhakim, N. (2025). Pengembangan Program Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Blok Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(2), 143-154.

## PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di sekolah yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pelajaran dan kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses

<sup>1\*</sup>Corresponding author.

E-mail: [nur081519954850@gmail.com](mailto:nur081519954850@gmail.com)

pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak. Menurut Asmani (2013) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Wiyani, N. A.;2013).

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011), Kepramukaan adalah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Namun terkadang siswa belum mengetahui manfaat dari pramuka itu sendiri sehingga perlu adanya wadah yaitu ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan sejak dini. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah diharapkan tidak mengganggu prestasi belajar siswa dikelas. Sebaliknya justru bisa menambah prestasi belajar siswa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa.

Pendidikan karakter sendiri adalah proses pemberian tuntunan atau arahan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter ini juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pendidikan karakter diajarkan berbagai sikap seperti kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, dan sebagainya. Asmani (2013) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dengan sengaja dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab. Miller (2015) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan individu untuk mengenali dan berkomitmen terhadap prinsip serta nilai moral.

Tanggung jawab sebagai bagian integral dari kebajikan moral, di mana setiap individu harus mempertimbangkan dampak tindakannya terhadap kesejahteraan masyarakat (D.Roos;2000). Sementara itu, Kohlberg dalam teorinya tentang perkembangan moral menekankan bahwa tanggung jawab muncul pada tahap perkembangan moral yang lebih tinggi, di mana individu mampu mempertimbangkan etika dan hak orang lain sebelum membuat keputusan (Tony Carton;2016). Dalam konteks ini, karakter tanggung jawab mengintegrasikan kesadaran diri, komitmen terhadap nilai moral, serta pertimbangan etis dalam setiap tindakan yang diambil.

Pupuh Faturrohmah (2013), mengemukakan indikator karakter tanggung jawab antara lain :a) Menyelesaikan tugas tugas tepat waktu, b) Menghindari sikap ingkar janji, c) Mengerjakan tugas sampai selesai, d) Berani menanggung risiko, e) Tidak melemparkan kesalahan kepada orang lain. Pramuka sebagai salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan pramuka yang berbasis pada nilai-nilai

kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif (Syafani Rosida;2018).

Melalui organisasi Gerakan Pramuka, siswa dapat belajar untuk bersikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan terampil dalam kegiatan kepramukaan. Dalam implementasi Kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat diimplementasikan dalam tiga model, yaitu: (1) Sistem Blok yang dilaksanakan pada awal masuk sekolah; (2) Sistem Aktualisasi, yang mengintegrasikan proses pembelajaran setiap mata pelajaran ke dalam pendidikan kepramukaan; dan (3) Sistem Reguler bagi peserta didik yang memiliki minat dan ketertarikan untuk menjadi anggota pramuka (Permendikbud Ristek;2024).

Pembelajaran berbasis blok adalah metode yang mengorganisir materi pembelajaran dalam blok-blok waktu tertentu, sehingga siswa dapat lebih fokus dan mendalam dalam memahami materi (John Hattie;2020). Dengan mengintegrasikan program pramuka berbasis blok, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn), yang merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter dan kesadaran berbangsa. Kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pramuka, berperan dalam membentuk potensi karakter peserta didik ke arah yang positif di lingkungan masyarakat (Agus Wibowo;2012).

Tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow (2019) menekankan bahwa pendidikan harus memperhatikan, Penghargaan terhadap diri sendiri (*self-esteem*) Kebebasan bertanggung jawab Motivasi intrinsik Pengalaman langsung dan bermakna Keterkaitan dengan Program Pramuka Berbasis Blok Program Pramuka berbasis blok adalah kegiatan intensif yang dilaksanakan dalam waktu tertentu (misalnya perkemahan sehari atau dua hari), dengan muatan kegiatan yang padat, terstruktur, dan berorientasi pembentukan karakter. a. Penguatan Karakter Tanggung Jawab (Afektif), Dalam teori humanisme, peserta didik diberikan kebebasan namun tetap bertanggung jawab atas pilihannya, Dalam pramuka, siswa dilatih melaksanakan tugas regu, menjaga kebersihan, ketertiban, dan mematuhi aturan kegiatan, sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab personal dan sosial. b. Peningkatan Motivasi Belajar (Motivasi Intrinsik) , Humanisme menekankan motivasi dari dalam diri siswa, bukan karena hadiah atau hukuman. Dalam kegiatan pramuka, tantangan-tantangan seperti permainan edukatif, lomba ketangkasan, dan kegiatan kolaboratif membangun rasa ingin tahu dan kesenangan belajar (*joy of learning*). Aktivitas berbasis pengalaman nyata ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kompetensi. Pembelajaran yang Bermakna dan Berpusat pada Siswa Pramuka berbasis blok menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, mereka aktif bergerak, berdiskusi, mengambil keputusan kelompok, dan merefleksikan pengalaman (Maslow;1984).

Meskipun pelaksanaan Model Blok di SDN Bojonggede 04 sudah cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Masalah yang ditemukan meliputi: 1) pada tahap penyusunan model pelaksanaan, silabus kegiatan dirancang sendiri oleh pembina pramuka tanpa melalui musyawarah dengan guru kelas atau guru mata pelajaran, dan 2) pada tahap pelaksanaan, tidak semua guru kelas atau guru mata pelajaran terlibat aktif dalam kegiatan. Temuan ini diperoleh dari hasil survei yang dilakukan peneliti sebelum menetapkan masalah untuk penelitian. Masalah tanggung jawab siswa juga terlihat dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas IV. Beberapa siswa tidak membawa tugas yang diberikan guru, tidak

mengerjakan PR, dan memiliki nilai rendah pada mata pelajaran PKn, khususnya pada materi Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara. Metode pengajaran yang monoton menjadi salah satu penyebab kurangnya minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Sebagai solusi, sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, seperti melukis, futsal, marawis, BTQ, dan pramuka. Ekstrakurikuler pramuka dipilih sebagai fokus utama karena sifatnya yang wajib dan potensinya dalam mengembangkan karakter, kecerdasan, keterampilan, kedisiplinan, serta tanggung jawab peserta didik. Dari penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, (2022) menerapkan model blok di SMP, sedangkan penelitian ini fokus pada kelas 4 SD, yang masih jarang dilakukan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan blok yang biasanya digunakan di jenjang lebih tinggi juga efektif diterapkan pada anak usia dasar untuk membangun karakter dan motivasi. Penelitian yang peneliti lakukan Fokus Ganda pada Karakter Tanggung Jawab dan Motivasi Belajar. Penelitian sebelumnya cenderung hanya menyoroti pembentukan karakter (Suratman, 2024; Penny, 2013) atau motivasi belajar saja (Weni, 2021). Penelitian ini secara simultan mengukur dua aspek penting, yang pertama adalah aspek karakter tanggung jawab dan yang kedua adalah aspek motivasi belajar, sebagai indikator utama keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap Desain Program Sekolah Penelitian ini menghasilkan pengembangan program (bukan hanya deskripsi pelaksanaan), sehingga bisa dijadikan sebagai model atau acuan bagi sekolah lain dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penguatan profil pelajar Pancasila.

Penelitian saya berfokus pada "Pengembangan Program Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Blok dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn)", yang memiliki cakupan lebih spesifik dan terintegrasi dibandingkan penelitian sebelumnya. Berbeda dengan Desmisawati dan Susanti yang lebih menyoroti implementasi serta pengelolaan ekstrakurikuler Pramuka tanpa mengaitkannya dengan model blok atau pengaruhnya terhadap karakter dan motivasi belajar, penelitian ini menerapkan model blok untuk menciptakan pembelajaran yang terstruktur dan berbasis pengalaman.

Keunggulan lain dari penelitian ini adalah integrasi kegiatan Pramuka dengan mata pelajaran PKn, yang memungkinkan peningkatan karakter tanggung jawab serta motivasi belajar melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan. Sebaliknya, penelitian sebelumnya umumnya memisahkan antara kegiatan Pramuka dan mata pelajaran akademik, tanpa melihat keterkaitan keduanya dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian ini menempatkan karakter tanggung jawab dan motivasi belajar sebagai indikator utama keberhasilan program, sementara penelitian lain lebih banyak berfokus pada aspek seperti kepemimpinan, manajemen, atau tanggung jawab, tanpa secara langsung menghubungkannya dengan motivasi belajar. Dengan menelaah penerapan program Pramuka berbasis blok dalam konteks pendidikan PKn, penelitian ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab, yang merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keunikan dan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan karakter serta motivasi belajar siswa secara lebih efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan program ekstrakurikuler Pramuka berbasis blok. Metode R&D dipilih karena sesuai untuk menciptakan dan menguji produk baru yang dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Borg dan Gall R&D adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan menguji produk pendidikan (Effendi & Hendriyani;2016).

Subjek penelitian yang menjadi fokus dalam studi ini adalah siswa kelas IV yang bersekolah di SDN Bojonggede 04. Pemilihan siswa kelas IV dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka yang sesuai untuk memahami dampak program ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas yang dilibatkan untuk dianalisis dan dibandingkan, yaitu: Kelas eksperimen, yang mencakup siswa-siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler pramuka dengan pendekatan berbasis blok. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang terstruktur, di mana setiap pertemuan diarahkan pada pencapaian kompetensi tertentu melalui kegiatan yang direncanakan secara sistematis. Pendekatan berbasis blok diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan, serta memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian mereka dan Kelas kontrol, yang terdiri dari siswa-siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler pramuka dengan model reguler atau konvensional. Dalam program ini, kegiatan dilakukan seperti biasanya tanpa adanya pengaturan berbasis blok, sehingga dapat menjadi acuan untuk menilai efektivitas pendekatan yang digunakan dalam kelompok eksperimen.

Alat pengumpul data untuk variabel Program Ekstrakurikuler Pramuka berbasis blok diukur melalui uji pakar antara lain ahli materi dan ahli kegiatan kepramukaan. Untuk variabel karakter tanggung jawab diukur menggunakan angket skala perilaku. Demikian juga dengan variabel motivasi belajar juga diukur menggunakan angket dalam bentuk skala sikap.

Setelah instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui perubahan atau dampak yang dihasilkan dari program yang dikembangkan. 1). Statistik Deskriptif Digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari angket, seperti frekuensi, persentase, dan mean (rata-rata). 2). Uji Normalitas Digunakan untuk memeriksa apakah data terdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat memilih metode statistik yang tepat. 3). Uji-t: Uji perbedaan antara dua kelompok, digunakan untuk membandingkan sebelum dan setelah implementasi program. Dalam hal ini, uji-t yang digunakan adalah paired t-test, yang cocok untuk data yang bersifat berpasangan (pre-test dan post-test).

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara atau observasi akan dianalisis secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Reduksi Data merupakan Proses pengurangan data yang tidak relevan dan pemfokusan pada data yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. 2). Penyajian Data merupakan Data yang sudah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau tabel yang mudah dipahami untuk memberikan gambaran lebih jelas. 3). Penarikan Kesimpulan Berdasarkan data yang disajikan, peneliti dapat menarik kesimpulan

mengenai efektivitas program yang dikembangkan. Proses ini juga dapat mencakup refleksi terhadap temuan yang diperoleh dan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Program ekstrakurikuler pramuka berbasis blok kelas IV SDN Bojonggede*

Dalam pelaksanaan program pramuka yang digunakan oleh guru di SDN Bojonggede 04 selama ini dengan program yang standar di gunakan disekolah-sekolah pada umumnya, ini sangat penting di teliti agar dalam pembelajaran atau program ekstrakurikuler pramuka dalam hal ini peneliti melakukan penyebaran angket , wawancara dan observasi yang sesuai dengan instrument yang sudah peneliti buat. Mayoritas responden menilai perencanaan kegiatan masih **cukup** (40%), dengan hanya 29,42% yang menyatakan baik atau sangat baik. Ini menunjukkan bahwa perencanaan program belum optimal dan perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kejelasan tujuan, materi, dan alur kegiatan.

Sebagian besar responden (68,48%) menilai pelaksanaan kegiatan sudah baik sampai sangat baik, menunjukkan bahwa nilai-nilai kepramukaan (seperti kerja sama, disiplin, dan kepemimpinan) cukup berhasil ditanamkan dalam kegiatan. Meski begitu, masih ada 26% responden yang menilai kurang, yang bisa jadi disebabkan oleh inkonsistensi pelaksanaan. Sebagian besar responden menilai penerapan metode belum efektif. Hanya 40,55% yang menilai baik atau sangat baik, sedangkan 43,66% menilai kurang hingga sangat kurang. Ini menunjukkan bahwa pendekatan blok time belum sepenuhnya dipahami atau dilaksanakan secara optimal oleh sekolah. Sebagian besar siswa cukup aktif (64%), namun hanya sedikit yang menilai partisipasi sangat baik atau baik (8,1%). Tingginya angka "sangat kurang" (25,2%) menunjukkan bahwa ada sebagian besar siswa yang kurang terlibat secara aktif, kemungkinan karena metode atau kegiatan kurang menarik atau tidak sesuai dengan usia siswa. Terjadi polaritas yang tajam: sebanyak 45% menilai sangat baik, namun 45% juga menilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi dan refleksi tidak merata. Bisa jadi hanya sebagian siswa yang benar-benar mengalami proses refleksi secara mendalam, sementara yang lain tidak mendapatkan pengalaman tersebut.

#### *Hasil Angket tanggung jawab siswa dalam program ekstrakurikuler pramuka berbasis blok*

Dari hasil analisis dapat terlihat siswa tidak konsisten atau bahkan tidak memiliki kebiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu dengan di dominasi 32,01 % siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Ini mengindikasikan rendahnya kesadaran tanggung jawab akademik yang menjadi bagian penting dari disiplin belajar. Respon ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki keberanian untuk mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atasnya, khususnya dalam konteks kegiatan seperti Pramuka yang menuntut kemandirian dengan skor 40 % dan dalam mematuhi peraturan yang berlaku masih terlihat sangat rendah , Walaupun ada sekelompok siswa yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan, hampir setengahnya masih cenderung melanggar atau tidak taat, yang mencerminkan perlunya penguatan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan skor 402 %.

Dalam indikator menyalahkan orang lain Hampir setengah dari siswa belum siap bertanggung jawab secara moral, dengan kecenderungan menyalahkan orang lain ketika terjadi kesalahan. Ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab pribadi masih lemah dengan skor 31,4. Pada indikator menepati janji ini merupakan indikator dengan hasil paling positif, yaitu menunjukkan sering dengan skor 42 % menunjukkan bahwa hampir separuh siswa sudah menunjukkan komitmen terhadap janji dan integritas, yang merupakan bentuk konkret dari tanggung jawab sosial.

*Hasil angket motivasi belajar siswa program ekstrakurikuler pramuka berbasis blok kelas IV SDN Bojonggede 04*

Indikator pertama siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dalam ketekunan menyelesaikan tugas dengan skor 33,85 didominasi pada siswa sering melakukan. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa terdorong untuk menyelesaikan kewajiban belajar, yang dapat dipengaruhi oleh nilai kedisiplinan dalam kegiatan Pramuka.

Lain halnya di indikator kedua Sebagian besar siswa belum menunjukkan sikap ulet dalam menghadapi tugas atau tantangan dengan skor 24,45 % . Ini berarti resiliensi atau daya juang mereka masih rendah, dan pendekatan kegiatan berbasis tantangan dalam Pramuka perlu diperkuat agar mereka terbiasa menyelesaikan masalah hingga tuntas. Pada Capaian motivasi dari aspek kemandirian cukup tinggi yaitu dengan skor 29,03 %. Ini menunjukkan bahwa program Pramuka berbasis blok berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian, karena kegiatan seperti regu kerja, pengambilan keputusan, dan tugas individu melatih siswa untuk tidak bergantung pada guru. Kemudian pada Minat terhadap materi atau tantangan pembelajaran masih cukup rendah yaitu mendapatkan skor 24,04 %. Ini menandakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya menumbuhkan rasa ingin tahu atau keterlibatan kognitif siswa. Pendekatan yang lebih kontekstual dan menarik perlu diterapkan dalam blok kegiatan. Sebagian besar siswa berada di level “kadang-kadang” atau “tidak pernah” dengan skor 32,08 dan 29,78 dalam hal mempertahankan pendapat atau menunjukkan keyakinan. Ini bisa jadi karena rendahnya kepercayaan diri atau kebiasaan mengambil peran aktif, yang berarti motivasi intrinsik dan keberanian menyampaikan pendapat masih perlu dilatih. Dapat kita lihat bahwa Aspek ketekunan dan kemandirian tergolong cukup tinggi, menunjukkan efektivitas sebagian kegiatan dalam program Pramuka berbasis blok. Namun, aspek keuletan, minat belajar, dan ketegasan sikap masih perlu ditingkatkan.

## **Pembahasan**

*Desain program ekstrakurikuler pramuka berbasis blok*

Pembelajaran awal Program Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Blok di kelas IV SDN Bojonggede 04 pada awal Perencanaan Kegiatan yang Terstruktur Sebagian besar responden menganggap perencanaan masih cukup (40%), dan hanya 29,42% yang menganggap perencanaan sudah baik/sangat baik. Hal ini menandakan bahwa perencanaan kegiatan belum optimal, mungkin belum ada penyusunan tujuan yang jelas, materi belum sistematis, dan belum adanya skenario kegiatan yang tepat. Perlu ada peningkatan pada aspek desain program dan penyusunan jadwal kegiatan yang lebih terarah.

Pelaksanaan Kegiatan Berbasis Nilai Kepramukaan Mayoritas peserta didik menilai pelaksanaan kegiatan cukup berhasil menanamkan nilai-nilai kepramukaan. Namun, masih ada sekitar seperempat responden yang menilai pelaksanaan belum baik, mengindikasikan adanya inkonsistensi implementasi di lapangan atau perbedaan kualitas antar pelatih/guru. Diperlukan pelatihan lebih lanjut dan pedoman pelaksanaan yang seragam. Penerapan Metode Blok Time (Waktu Khusus dan Intensif) Terjadi ketidakefektifan dalam penerapan metode blok time. Meskipun 40,55% responden menilai baik, proporsi yang menyatakan kurang/sangat kurang cukup tinggi (43,66%). Ini menandakan bahwa metode blok belum dipahami sepenuhnya oleh guru/pembina.

Kemungkinan penyebab: kurangnya pelatihan, miskonsepsi konsep blok time, atau pelaksanaan tidak sesuai prosedur. Partisipasi Aktif Peserta Didik Partisipasi aktif masih didominasi tingkat "cukup" (64%), dengan tingginya angka "sangat kurang" (25,2%) menjadi perhatian serius. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan. Mungkin metode pembelajaran kurang menarik, tidak variatif, atau kegiatan tidak sesuai minat dan usia siswa. Evaluasi dan Refleksi Tanggung Jawab dan Motivasi Terjadi polaritas yang ekstrem, responden terbelah antara sangat baik (45%) dan kurang (45%). Ini menunjukkan ketimpangan dalam implementasi evaluasi dan refleksi. Mungkin hanya sebagian siswa yang benar-benar diajak merefleksi tanggung jawab dan motivasi secara mendalam, sementara lainnya tidak. Perlu adanya sistem evaluasi dan refleksi yang lebih menyeluruh dan terstandar, serta melibatkan seluruh siswa.

*Kelayakan program ekstrakurikuler pramuka berbasis blok untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan motivasi belajar.*

Validasi terhadap program ekstrakurikuler Pramuka berbasis blok merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa rancangan program yang dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis, relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan layak diterapkan di lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil validasi oleh tiga validator yang terdiri dari pakar pembelajaran dan konten, diperoleh skor yang menggambarkan tingkat validitas masing-masing komponen program. Rasional Program (Skor: 85,33%) – Valid. Komponen ini menilai kelayakan dan relevansi latar belakang program. Skor 85,33% menunjukkan bahwa alasan dan dasar pemikiran program telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sekolah, namun masih disarankan untuk dilakukan revisi kecil untuk menyempurnakan logika argumentatif dalam rasionalisasi. Tujuan Umum dan Prinsip Dasar (Skor: 86% dan 86,33%) – Sangat Valid. Skor tinggi pada aspek ini menunjukkan bahwa tujuan umum dan prinsip dasar program sudah sangat sesuai dengan arah pendidikan karakter dan kurikulum tematik. Hal ini penting karena tujuan dan prinsip dasar menjadi fondasi arah kegiatan dan indikator capaian dalam program Pramuka. Sintaks (Skor: 85,33%) – Valid. Sintaks program mencerminkan alur kegiatan dalam penerapan metode blok. Skor valid ini menunjukkan bahwa urutan kegiatan sudah logis dan terstruktur, namun perlu revisi kecil untuk menyempurnakan tahap-tahap pelaksanaan agar lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh pelaksana lapangan (pembina/guru).

Prinsip Reaksi (Skor: 91,67%) – Sangat Valid. Prinsip reaksi merujuk pada bagaimana guru/pembina merespons perilaku siswa selama proses kegiatan. Skor tinggi ini menandakan bahwa pendekatan guru dalam memberikan umpan balik,



pembimbingan, dan penguatan positif sudah sangat sesuai untuk membentuk tanggung jawab dan karakter siswa. Sistem Sosial (Skor: 86,33%) – Sangat Valid Skor tinggi pada aspek sistem sosial menunjukkan bahwa desain program mampu membangun suasana kerja sama yang mendukung, partisipatif, dan menghargai keberagaman peran siswa dalam kelompok. Ini penting karena kegiatan Pramuka banyak berbasis tim dan kolaborasi. Sistem Pendukung (Skor: 91,67%) – Sangat Valid.

Skor ini menandakan bahwa sumber daya, media, dan sarana yang dibutuhkan untuk menjalankan program telah disiapkan dan dipertimbangkan dengan baik. Artinya, program ini realistis untuk diterapkan dalam kondisi nyata dengan dukungan fasilitas sekolah. Hasil validasi menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler Pramuka berbasis blok tergolong sangat baik dan layak diterapkan, dengan rerata validasi komponen di atas 85%. Ini membuktikan bahwa pendekatan blok yang dirancang telah mendapatkan pengakuan dari para ahli dalam hal konsistensi, kelayakan, dan ketepatan implementasi. Mengacu pada pendekatan evaluasi program dari Suratman et al. (2024), kelayakan program dapat ditinjau dari tiga aspek utama, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Kelayakan dari aspek perencanaan, Program ini dinilai layak karena memiliki tujuan yang jelas, berbasis kebutuhan karakter siswa, serta terintegrasi dengan nilai-nilai kurikulum merdeka. Perencanaan dilakukan secara tematik dan berorientasi pada capaian pembelajaran jangka panjang.

Kelayakan dari aspek pelaksanaan, dalam pelaksanaan, program ini melibatkan pembina terlatih, media dan alat yang sesuai, serta sistem evaluasi kegiatan yang terstruktur. Hal ini memenuhi kriteria kelayakan menurut Suratman et al., yaitu adanya *support system* yang mendukung keberlangsungan kegiatan secara optimal. Kelayakan dari aspek hasil, berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara, program menunjukkan peningkatan nyata pada karakter tanggung jawab dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dari aspek hasil, program ini sangat layak untuk diterapkan secara luas.

Berdasarkan pendekatan Suratman, S., Muttaqin, M. F., & Fitriyani, F. N. (2024), Program Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Blok sangat efektif dan layak diterapkan sebagai model pengembangan karakter di sekolah dasar, khususnya untuk membentuk karakter tanggung jawab dan meningkatkan motivasi belajar. Model ini juga sejalan dengan paradigma pendidikan karakter berbasis pengalaman nyata dan pembelajaran kolaboratif yang saat ini menjadi fokus kebijakan pendidikan nasional.

Sejalan dengan penelitian Anam dan Maknuunah (2023), kelayakan suatu program pendidikan ditentukan oleh tiga aspek utama, yaitu: a. Aspek Kelayakan Isi (Content Feasibility) Anam & Maknuunah menekankan bahwa isi program harus relevan dengan kebutuhan peserta didik serta sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Program ekstrakurikuler pramuka berbasis blok ini berorientasi pada penguatan karakter tanggung jawab dan motivasi belajar, dua indikator yang krusial bagi siswa sekolah dasar. Materi kegiatan pramuka disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa kelas IV, seperti kerja kelompok, kepemimpinan dasar, dan penanaman disiplin. b. Aspek Kelayakan Desain Pembelajaran (Instructional Design Feasibility) Kelayakan program ditentukan juga oleh bagaimana program dirancang dan diimplementasikan.

Anam & Maknuunah menekankan pentingnya: Sistematika kegiatan, Tujuan yang terukur, Evaluasi berkelanjutan, Model berbasis blok berarti kegiatan dilakukan secara intensif dan fokus, misalnya dalam satu minggu penuh dengan aktivitas yang terstruktur. Kegiatan dibagi dalam tahapan: perencanaan – pelaksanaan – refleksi, yang menunjukkan sistematika pembelajaran sudah terorganisir dengan baik. Instrumen penilaian berupa observasi, angket, dan wawancara mendukung keberlanjutan evaluasi.

*Efektivitas program ekstrakurikuler pramuka berbasis blok untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan motivasi belajar siswa*

Hasil uji normalitas dengan dua metode (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk) menunjukkan bahwa seluruh data, baik pretes maupun postes pada semua variabel dan kedua kelompok (kontrol dan eksperimen), memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Ini berarti seluruh data berdistribusi normal. Hal ini memenuhi syarat pertama untuk menggunakan uji statistik parametrik. Uji Homogenitas Uji Levene terhadap varians menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  untuk seluruh variabel: Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Blok Karakter Tanggung Jawab Motivasi Belajar. Hasil analisis mean rank untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa kelas eksperimen secara konsisten memiliki peringkat rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol: Program ekstrakurikuler Pramuka berbasis blok memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan karakter tanggung jawab dan motivasi belajar.

Implementasi program di kelas eksperimen lebih efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, dan semangat belajar. Hipotesis statistik  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima: Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari program ekstrakurikuler Pramuka berbasis blok terhadap peningkatan karakter tanggung jawab dan motivasi belajar siswa. Program ini tidak hanya berkontribusi pada ranah afektif (sikap dan tanggung jawab), tetapi juga memberikan dampak pada motivasi belajar yang merupakan komponen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan dalam program seperti tugas kelompok, simulasi peran, dan praktik lapangan terbukti mendorong siswa untuk lebih mandiri, patuh aturan, dan aktif menyelesaikan tugas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program ekstrakurikuler Pramuka berbasis blok layak diterapkan secara luas. Program ini telah terbukti valid, efektif, dan berdampak positif terhadap karakter dan motivasi belajar siswa. Penerapan program serupa sangat disarankan sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Suratman et al. (2024), kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan secara sistematis dan berbasis pengalaman langsung dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya nilai tanggung jawab dan motivasi belajar. Dalam konteks Program Pramuka Berbasis Blok, efektivitas program ini ditinjau dari beberapa aspek berikut: 1) Keterlibatan aktif siswa, Program berbasis blok memungkinkan siswa terlibat dalam kegiatan Pramuka secara intensif dan fokus dalam waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan prinsip *learning by doing* yang dinilai sangat efektif dalam membangun karakter, termasuk tanggung jawab pribadi dan sosial. 2) Pembentukan nilai karakter melalui aktivitas nyata, Kegiatan dalam

program ini, seperti tugas regu, penjelajahan, atau simulasi kehidupan bermasyarakat, selaras dengan pendekatan pendidikan karakter kontekstual yang dikembangkan oleh Suratman et al., sehingga mampu meningkatkan kesadaran siswa akan peran dan kewajibannya sebagai individu dan anggota kelompok. 3) Dampak terhadap motivasi belajar, Program ini terbukti dapat memunculkan motivasi intrinsik siswa, karena mereka belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh tantangan, dan melibatkan kerja sama kelompok. Hal ini konsisten dengan temuan Suratman et al. yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat aktif dan kolaboratif berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

## REFERENSI

- Amalia, A. (2019). Aplikasi teori kebutuhan Maslow dalam pembelajaran bahasa Arab (implementasi pendekatan humanistik). *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2), 101–110.
- Asmani, J. M. (2013). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah* (Cet. VI). Jogjakarta: Diva Press.
- Carton, T. (2016). The war on P (pure, methamphetamine) in New Zealand, a moral panic? *Sociology Mind*, 6(3), 92–106. <https://doi.org/10.4236/sm.2016.63008>
- Effendi, H., & Hendriyani, Y. (2016). Pengembangan model blended learning interaktif dengan prosedur Borg and Gall. *International Seminar on Education*, 1(1), 45–52.
- Hattie, J. (2020). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. London: Routledge.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011). *Kursus mahir untuk pembina Pramuka*. Semarang: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakrabaswara.
- Maslow, A. H. (1984). *Motivasi dan kepribadian* (Nurul Iman, Trans.). Jakarta: Gramedia.
- Miller, S. (2015). Joint epistemic action and collective moral responsibility. *Social Epistemology*, 29(3), 280–302. <https://doi.org/10.1080/02691728.2014.895834>
- Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (2024). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rohman, P. F. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter* (2nd ed., Vol. 5). Bandung: PT Refika Aditama.
- Rosyida, S., Ismail, M., & Sukardi, S. (2018). Pengaruh model pembelajaran circuit learning (CL) berbantuan media kartu soal terhadap hasil belajar PKn. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1), 60–72.
- Ross, W. D. (Trans.). (2000). *Nicomachean ethics* (Aristotle, 350 B.C.E.). Chicago: University of Chicago Press.

- Wibowo, A. (2012). Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. (2013). Konsep, praktik, & strategi membumikan pendidikan karakter di SD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.